

**PENGARUH KEDUDUKAN, KREDIBILITAS, DAN REPUTASI MANTAN
GUBERNUR RATU ATUT CHOISIYAH TERHADAP POLITIK
KEBIJAKAN MELALUI GAYA KEPEMIMPINAN PEMERINTAHAN DI
PROVINSI BANTEN**

Ibnu Sofyan Ats-Tsauri

ABSTRACT

Leadership is an activity to influence the behavior of others so that they can be directed to achieve specific goals. If someone has begun to influence the behavior of others, then began walking the leadership activities. In conjunction with the behavior of the leader (governor) Ratu Atut Chosiyah are usually done to his or society, that directs the behavior and conduct that support. Therefore, the function of leadership is to take decisions, therefore it can be seen if the leadership style practiced in terms of making decisions.

The approach used in this study is a quantitative approach, and the type of research used in this study is a survey research. This survey method provides an overview of the variables at once examine the relationship between variables. Therefore the survey method will reveal the factual data based on the information obtained.

*Test instruments used are validity and reliability. Because the data in the form ordinal then transformed first into the interval. Then the data were analyzed using normality test, multicollinearity test, regression test, hypothesis testing (test *f* or simultaneous, coefficient determination test, test *t* / partial), correlation.*

Based on the results of the research, it is known that the influence of the position (X_1) against the leadership style of the correlation coefficient of 20.3%. While the influence of credibility (X_2) against the leadership style of the correlation coefficient of 40.9%. While the influence of reputation (X_3) leadership style correlation coefficient of 49%, then it can be concluded that the independent variable on the dependent variable are positive and significant correlation. As for the coefficient of determination (R^2) for the relationship of these variables has a value of 0.563 (56.3%), meaning that the dependent variable of leadership style can be explained by the independent variables (position, credibility and reputation) by 56.3%. While it's political policy can be explained by the independent variable by 53.5%.

Keywords: Ratu Atut Chosiyah, Position, Credibility, Reputation, Policy, Leadership Styles

A. PENDAHULUAN

Ratu Atut Chosiyah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang otonom memiliki hak dan memiliki wewenang di dalam mengatur dan mengurus setiap urusan pemerintahan daerah dan kepentingan masyarakat oleh karena prakarsa dan inisiatif daerah telah sesuai dengan norma atau kaidah yang berlandaskan otonomi daerah, yaitu berlandaskan Pasal 10, Pasal 13, dan Pasal 14 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Kebijakan Ratu Atut Chosiyah selain banyak dihubungkan dengan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan lebih utama untuk mendekatkan pelayanan kepada masyarakat, dan mendorong proses positif demokratisasi serta partisipasi masyarakat yang dapat memperkuat kapasitas dan tanggung-jawab seorang pemimpin dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dimiliki daerah.

Kebijakan yang digunakan untuk memecahkan persoalan masyarakat pada dasarnya merupakan produk politik. Hasil dari produk politik kebijakan yang melibatkan banyak elite dengan berbagai kepentingan, seringkali dihadapkan pada posisi sulit untuk menentukan pilihan mana yang tepat dan terbaik untuk mengatasi persoalan yang terjadi di masyarakat. Akibatnya, seringkali suatu pilihan kebijakan dirasa dapat memberikan keadilan pada satu kelompok masyarakat, namun pada saat yang sama tidak begitu dirasa memberikan keadilan bagi kelompok lain.

Menurut James Anderson (1979:3), mendefinisikan kebijakan publik sebagai kebijakan yang memiliki kekuatan hukum sehingga dapat ditetapkan oleh aparat pemerintahan. Sementara itu, definisi kebijakan, menurut George C. Edward III dan Ira Sharkansky dalam Suwitri (2008:11), mendefinisikan kebijakan sebagai suatu tindakan pemerintah berupa program-program untuk kepentingan bersama yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan

Ratu Atut Chosiyah sebagai pembuat kebijakan di lingkungan Provinsi Banten dalam upaya memecahkan berbagai permasalahan merumuskan kebijakan seperti yang terdapat dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Banten Tahun 2013, yang terdiri dari 11 (sebelas) prioritas, yaitu Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola, Sektor Pendidikan, Bidang Kesehatan, dalam hal Penanggulangan Kemiskinan, Ketahanan Pangan, Sarana dan Prasarana Infrastruktur, Iklim Investasi dan Usaha, Energi dan Mineral, Lingkungan Hidup dan Bencana, Daerah yang Tertinggal, Terdepan, Terluar dan Pasca terjadinya Konflik, serta Kebudayaan Daerah, Kreativitas Masyarakat, dan Inovasi di bidang Teknologi.

Kebijakan disektor investasi dan usaha semakin meningkat dan menumbuhkan optimisme dari pelaku usaha seiring dengan meningkatnya potensi konsumsi domestik atau nasional. Berdasarkan data BKPM RI tahun 2012, secara nasional, Provinsi Banten masuk peringkat lima besar dalam Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Data yang tercatat menunjukkan Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Banten pada tahun 2013 jauh melebihi tahun 2012. Jumlah realisasi Penanaman Modal Asing pada tahun 2013 mencapai 592 proyek dengan nilai investasi sebesar USD 3.720,2 juta. Sementara itu pada tahun 2012, realisasi Penanaman Modal Asing sebanyak 405 proyek dengan nilai investasi sebesar USD 2.716,3 juta atau terdapat peningkatan jumlah proyek sebanyak 187 proyek dengan nilai investasi sebesar USD 1.003,9 juta.

Pada dua tahun sebelumnya, dari target yang direncanakan pemerintahan Provinsi Banten sebesar Rp. 10,48 triliun dari nilai investasi, pencapaian yang diperoleh melebihi target sebesar Rp. 19,7 triliun. Investasi tersebut telah mendorong terjadinya peningkatan ekonomi masyarakat dari jumlah penyerapan tenaga kerja maupun pengembangan usaha. Jumlah tenaga kerja yang berhasil diserap pada tahun 2010 hingga tahun 2012 di perusahaan asing sebanyak 19.172 orang dari total 72 perusahaan. Sedangkan pada perusahaan dalam negeri dapat menyerap sebanyak 3.710 orang dengan jumlah perusahaan sebanyak 18 perusahaan.

Ratu Atut Chosiyah, dalam mengambil keputusan kebijakan bertujuan untuk peningkatan berbagai pencapaian pembangunan daerah. Namun, yang terjadi banyak dari proyek pembangunan di Provinsi Banten dimonopoli pada era Ratu Atut Chosiyah. Salah satu perusahaan yang dikelola Ratu Atut Chosiyah adalah PT. Sinar Ciomas Wahana Putra. Perusahaan tersebut memenangi tender proyek pengamanan Pantai Kronjo senilai Rp. 4,6 miliar dan Pantai Tirtayasa senilai Rp. 6,2 miliar. Selain itu, perusahaan yang dikelola mereka juga menjadi pemenang proyek Paket Normalisasi Saluran Induk dan Pemasangan Lining antara Intake Barat-Kw III Provinsi Banten senilai Rp. 5,85 miliar.

Selain PT. Sinar Ciomas Wahana Putra terdapat beberapa perusahaan lain yang memenangi tender proyek-proyek pembangunan di Provinsi Banten, yakni PT. Putra Perdana Jaya dengan saham yang dimiliki oleh Airin Rachmi Diani. Selain itu, PT. Bali Pasific Pragama dan PT. Glindingmas Wahanusa yang dikelola masing-masing oleh Wawan dan Ratu Tatu. Perusahaan-perusahaan tersebut masing-masing secara berurutan menyelesaikan proyek pembangunan di Provinsi Banten. Hal demikian berdasarkan data Layanan Pengadaan Barang Secara Elektronik Provinsi Banten di tahun 2013, PT. Putra Perdana Jaya memenangkan tiga tender proyek, yaitu pembangunan jalan Citeureup-

Tanjung senilai Rp. 38 miliar, perbaikan jalan Bayah-Cikotok senilai Rp. 19 miliar, dan normalisasi Kali Ciputat senilai Rp. 11 miliar.

Selanjutnya, PT. Bali Pasific Pragama yang mengerjakan proyek jalan Tiga Raksa-Rangkas Belitung senilai Rp. 7 miliar. Kemudian, PT. Glindingmas Wahanusa, menurut Data Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi pada tahun 2006, mengerjakan pembangunan Rumah Sakit Umum Daerah Balaraja senilai Rp. 13 miliar. Terakhir, tender proyek jalan Cibaliung-Sumur senilai Rp. 8,5 miliar yang dimenangkan oleh PT. Trio Punditama.

Banyaknya kebijakan-kebijakan yang diimplementasikan tidak tepat sasaran sehingga terjadi kesenjangan ekonomi yang mengkhawatirkan. Padahal pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten sangat baik, dengan rata-rata 6 %, namun total keuangan yang besar dan dikatakan mampu mengatasi permasalahan sangat bertolak belakang dengan kondisi sosial ekonomi Banten yang banyak bermasalah.

Faktor kepemimpinan Ratu Atut Chosiyah sangat berpengaruh signifikan. Pengaruh kepemimpinannya sangat kuat oleh karena jabatan strategis yang dimilikinya, dan juga karena banyaknya “kerabat politik” yang duduk menjadi anggota baik legislatif maupun eksekutif. Hal demikian berdampak pada penerapan demokratisasi yang mengalami kemacetan dikarenakan masih menguatnya posisi elite di tingkat lokal sehingga situasi kekuasaan hanya berputar pada segelintir orang. Fakta tersebut mengindikasikan bahwa demokratisasi di Provinsi Banten belum tumbuh secara demokratis.

Berdasarkan data skala penilaian *Institutions of Demokrasi (IDI)*, menunjukkan bahwa *Institutions of Demokrasi* Provinsi Banten masuk dalam kategori sedang atau nilai indeks sebesar 67.37. Apabila dilihat dari beberapa aspek demokrasi, salah satunya aspek kebebasan sipil maka Provinsi Banten memiliki nilai indeks sebesar 80.41 atau peringkat ke-26 dari 33 Provinsi. Sementara itu, aspek hak-hak politik, Provinsi Banten memiliki indeks sebesar 44.57 atau peringkat ke-24. Selanjutnya, ditinjau dari aspek kelembagaan demokrasi, Provinsi Banten memiliki indeks sebesar 87.18 atau peringkat ke-4 dari 33 Provinsi.

Selain itu, berdasarkan hasil survey Integritas Pemerintahan Daerah yang dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Provinsi Banten mempunyai integritas pemerintahan daerah yang rendah dengan nilai sekitar 5.66. Hal yang sama dengan hasil dari Transparansi Internasional Indonesia memiliki nilai skor sekitar 4.87. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Banten termasuk daerah yang tingkat korupsinya terkategori tinggi. Selain itu, survey yang dilakukan oleh Kementerian Dalam Negeri yang menilai bahwa kinerja Provinsi Banten

dinilai buruk, dengan mendapatkan nilai skor 44.57 dan berada di posisi keenam dari tujuh provinsi hasil pemekaran.

A.1. Metode Penelitian

Pendekatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara menggambarkan apa adanya hasil penelitian. Penelitian ini juga termasuk penelitian survei. Menurut Kerlinger penelitian survei mengkaji populasi yang besar maupun kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dari populasi untuk menemukan distribusi, interelasi relatif dari masing-masing variabel. Pada umumnya, penelitian survei dilakukan untuk mengambil generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Sejalan dengan Efendi mengatakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Dalam penelitian ini masing-masing variabel yang dimaksud adalah Kedudukan, Kredibilitas, Reputasi, Kebijakan dan Gaya Kepemimpinan. Dalam penelitian kuantitatif ini, penentuan jumlah informan yang digunakan bukan pada kuantitasnya, namun berdasarkan kualitas informasi yang diberikan atas seluruh pernyataan yang ada dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 11.452.491 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 5.844.195 orang dan perempuan sebanyak 5.608.296, dengan berbagai macam latar belakang atau profesi responden yakni Pegawai Negeri Sipil, Pegawai Swasta, Wiraswasta, Masyarakat Umum, dan Tokoh Masyarakat. Data ini diperoleh dari Banten dalam Angka 2014. Dalam penelitian ini, proses pengambilan sampling dilakukan dengan menggunakan *Random Sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur anggota (populasi) untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan menggunakan rumus penentuan sampel maka diperoleh 100 responden untuk total 8 kota/kabupaten di Provinsi Banten.

Data-data yang diperoleh di lapangan diklasifikasikan dengan menggunakan skala interval dimana angka-angka yang digunakan mengandung pengertian suatu nilai absolute dari suatu objek yang diukur. Definisi skala interval adalah mengurutkan responden dari tingkat yang paling rendah ketingkat yang paling tinggi menurut atribut tertentu. Pedoman pengukuran menggunakan skala likert dengan ketentuan jika terdapat jawaban dengan bobot sangat tidak sesuai maka diberi skor 1 dan seterusnya sehingga jawaban yang berbobot sangat sesuai diberi skor 5.

Di dalam teknik analisis data, peneliti banyak menggunakan data yang bersifat kuantitatif. Artinya data yang diperoleh dari jawaban responden akan dimulai dengan skala yang ditentukan. Setelah data-data tersebut terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisa data. Adapun langkah-langkah dalam mengolah data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Editing, yaitu kegiatan memeriksa jawaban dari para responden dari hasil angket yang sudah disebar dan dikelompokkan jawaban dari responden.
2. Coding, yaitu pemberian tanda-tanda dalam setiap jawaban responden.
3. Tabulating, merupakan proses dimana data yang sudah diperoleh dari penyebaran kuesioner dan dikelompokkan kemudian disajikan dalam bentuk tabel yang dapat menggambarkan secara langsung hasil penelitian tersebut. Tabulasi tersebut berbentuk persentase dari data statistik.

Setelah mengikuti langkah-langkah tersebut, selanjutnya adalah menganalisis data, analisis data dilakukan secara kuantitatif. Analisis data kuantitatif ini diperuntukkan untuk menjawab masalah penelitian yaitu pengaruh Kedudukan, Kredibilitas, Keputasi terhadap Politik Kebijakan melalui Gaya Kepemimpinan di Provinsi Banten.

Dalam penelitian ini, alat bantu analisis data kuantitatif yang digunakan adalah:

1. Proposi dengan memanfaatkan tabel tunggal untuk melihat adanya kecenderungan (trend). Rumus yang digunakan dalam analisis data kuantitatif untuk menghasilkan arah kecenderungan adalah:

$$X = \frac{(X_1 + X_2 + \dots + X_n)}{n} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Mean ini digunakan untuk mencari rata-rata dari data kuantitatif frekuensi yang ditampilkan akan menampakkan arah kecenderungan suatu kondisi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah per variabel.

2. *Cross Tab* (tabel silang), yaitu alat bantu analisis data yang digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antar variabel, yaitu hubungan antara Kedudukan (X_1), Kredibilitas (X_2), Reputasi (X_3) terhadap Politik Kebijakan (Z) melalui Gaya Kepemimpinan (Y).
3. Analisa korelasi *pearson product moment* dan korelasi ganda. Analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya pengaruh dan kontribusi variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y atau Z . Analisis ini

untuk mengetahui kontribusi antara Kedudukan (X_1), Kredibilitas (X_2), Reputasi (X_3) terhadap Politik Kebijakan (Z) melalui Gaya Kepemimpinan (Y). Adapun rumus analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R_{yX_1X_2} = \frac{\sqrt{r^2_{yX_1} + r^2_{yX_2} - 2r_{yX_1} \cdot r_{yX_2} \cdot r_{X_1X_2}}}{1 - r^2_{X_1X_2}}$$

Dimana :

$R_{yX_1X_2}$ = Korelasi variabel X_1 X_2 terhadap Y

r_{yX_1} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

r_{yX_2} = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

$r_{X_1X_2}$ = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2

4. Koefisien determinasi (R^2), yaitu bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat dapat diketahui bahwa besarnya besarnya koefisien determinasi berganda (R^2). Jika R^2 yang diperoleh dari perhitungan menunjukkan semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variasi variabel terikat semakin besar. Sebaliknya jika R^2 menunjukkan semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap nilai variabel tergantung semakin kecil.

Adapun kelemahan penggunaan koefisien determinasi yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan di dalam model. Karena setiap tambahan variabel independen pasti bahwa R^2 meningkat atau tanpa memperdulikan apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen sedangkan *Adjusted R* dapat naik turun apabila terdapat penambahan variabel independen. Atas dasar pertimbangan ini dalam menghitung koefisien determinasi penulis tidak menggunakan R^2 , akan tetapi menggunakan *Adjusted R*.

5. Uji hipotesis
Analisa ini digunakan untuk menguji hipotesis koefisien korelasi pearson product moment dan korelasi ganda, yaitu untuk mengetahui apakah persamaan korelasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan atau tidak. Prosedur pengujian hipotesis menggunakan analisa:

- a. Pengujian Validitas

Langkah-langkah sebagai berikut:

Perumusan hipotesis:

$H_0 : \rho = 0$

Berarti kedudukan, kredibilitas dan reputasi tidak ada hubungan terhadap politik kebijakan dan gaya kepemimpinan.

$H_a : \rho \neq 0$

Berarti kedudukan, kredibilitas dan reputasi secara valid memiliki hubungan terhadap politik kebijakan dan gaya kepemimpinan.

Dengan taraf signifikansi berupa pedoman pengujian yang dinyatakan dalam bentuk presentase luas kurva normal yang digunakan adalah 5%

Rumus yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil t_{hitung}

n = Jumlah responden

Dengan pengujian sebagai berikut: apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedudukan, kredibilitas, reputasi terhadap politik kebijakan dan gaya kepemimpinan di Provinsi Banten.

b. Pengujian Reabilitas

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Perumusan hipotesis

$H_0 : \rho = 0$

Berarti kedudukan, kredibilitas dan reputasi tidak ada hubungan terhadap politik kebijakan dan gaya kepemimpinan.

$H_a : \rho \neq 0$

Berarti kedudukan, kredibilitas dan reputasi secara valid memiliki hubungan terhadap politik kebijakan dan gaya kepemimpinan.

Rumus yang digunakan untuk mencari reabilitas seluruh tes digunakan rumus Spearman Brown yakni:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{k-1} \right] \left[1 - \frac{[\sum \sigma_b^2]}{\sigma_1^2} \right]$$

Untuk mengetahui koefisien korelasinya signifikan atau tidak digunakan distribusi (tabel r) untuk $\alpha = 0.005$ atau $\alpha = 0.01$ dengan derajat kebebasan ($dk=n-2$). Kemudian membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Adapun kaidah keputusan: jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan sebaliknya $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

c. Pengujian Regresi Berganda (Uji F)

Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

Perumusan hipotesis:

$H_0 : \mu = 0$

Berarti kedudukan, kredibilitas dan reputasi secara bersama-sama tidak memiliki hubungan yang positif terhadap politik kebijakan dan gaya kepemimpinan.

$H_0 : \mu \neq 0$

Berarti kedudukan, kredibilitas dan reputasi secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif terhadap politik kebijakan dan gaya kepemimpinan.

Rumus yang digunakan adalah

$$F = \frac{R^2/(k - 1)}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana:

F = Harga F_{hitung}

R^2 = Koefisien determinasi terkoreksi

K = Jumlah variabel bebas

N = Jumlah sampel

Hipotesis pengujian:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima sehingga terdapat hubungan positif dan signifikan secara bersama-sama antara kedudukan, kredibilitas, dan reputasi Ratu Atut Chosiyah terhadap politik kebijakan dan gaya kepemimpinan di Provinsi Banten

A.2. Hasil Penelitian

1. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan diketahui bahwa korelasi antara kedudukan terhadap gaya kepemimpinan sebesar 0,451 adalah signifikan, sehingga digeneralisasikan untuk populasi dimana sampel diambil. Jadi kedudukan memberikan sumbangan sebesar 45,1% kepada gaya kepemimpinan Ratu Atut Chosiyah sebagai mantan Gubernur Banten.

2. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan diketahui bahwa korelasi antara kredibilitas terhadap gaya kepemimpinan sebesar 0,640 adalah signifikan, sehingga digeneralisasikan untuk populasi dimana sampel diambil. Jadi kredibilitas memberikan sumbangan sebesar 64% kepada gaya kepemimpinan Ratu Atut Chosiyah sebagai mantan Gubernur Banten.
3. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan diketahui bahwa korelasi antara reputasi terhadap gaya kepemimpinan sebesar 0,700 adalah signifikan, sehingga digeneralisasikan untuk populasi dimana sampel diambil. Jadi reputasi memberikan sumbangan sebesar 70% kepada gaya kepemimpinan Ratu Atut Chosiyah sebagai mantan Gubernur Banten.
4. Korelasi positif antara kedudukan, kredibilitas, reputasi secara bersama-sama dengan gaya kepemimpinan sebesar 56,3%. Apakah koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak maka harus diuji signifikansinya dan mendapatkan hasil $F_h = 41,271$, dalam hal ini berlaku ketentuan bila F_h lebih besar dari maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Dari perhitungan di atas ternyata $F_h > F_t$ yaitu ($41,271 > 2,70$). Pembahasan hasil regresi dan pengujian t dan f sebagai berikut $Y = 11,234 + 0,053 X_1 + 0,264 X_2 + 0,421 X_3$. Dari hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 20.0 diperoleh R^2 sebesar 0,751 atau sebesar 75,1%. Artinya bahwa variabel terikat gaya kepemimpinan dapat diterangkan oleh variabel bebas sebesar 75,1%.

B. PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini menyangkut gambaran umum Ratu Atut Chosiyah sebagai objek penelitian. Selain gambaran umum identitas responden menurut pekerjaan, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, alamat. Ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel bebas di atas mempengaruhi gaya kepemimpinan Ratu Atut Chosiyah.

Untuk pembahasan terhadap kedudukan didasarkan pada indikator-indikator sebagai berikut pelimpahan wewenang, pemberian wewenang, kewajiban dalam menyelesaikan tugas pemerintahan, menentukan tujuan pelaksanaan kerja.

Untuk pembahasan terhadap kredibilitas didasarkan pada indikator-indikator sebagai berikut konsisten dalam target pencapaian, berdaya saing, keahlian/otoritas, karakter/watak, dinamisme dan intention, memiliki inovasi, mampu membujuk, yang dilihat cerdas, wibawa, andal, semangat, berani, tegas, dan memiliki pengalaman yang relevan.

Sedangkan untuk pembahasan terhadap reputasi didasarkan pada indikator-indikator sebagai berikut melihat kinerja di masa lalu, memandang prospek di masa yang akan datang, menunjukkan tanggung jawab lingkungan

dan sosial, menunjukkan stabilitas anggaran, dan menawarkan kualitas dan inovasi kebijakan untuk pelayanan masyarakat.

Sementara itu, untuk pembahasan terhadap kebijakan dan gaya kepemimpinan didasarkan pada indikator-indikator sebagai berikut tingkat urgensi dan esensi kebijakan, menetapkan alternatif atau pilihan kebijakan, memberikan otorisasi pada proses dasar kebijakan, dukungan sumberdaya finansial dan manusia, pengambilan keputusan, penilai kinerja kebijakan, dan indikator untuk gaya kepemimpinan adalah menggunakan pendekatan yang mengandung unsur paksaan, memberikan penghargaan dan sanksi terkait kinerja bawahan, memberikan instruksi tugas dan tanggung jawab kepada bawahan, menselaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan organisasi pemerintahan, berorientasi pada kekuasaan dan kepentingan pribadi.

Penyajian hasil penelitian mengenai pengaruh kedudukan, kredibilitas, reputasi terhadap politik kebijakan melalui gaya kepemimpinan di Provinsi Banten akan disajikan berdasarkan identifikasi masalah terdiri dari tiga bagian:

Pertama, pembahasan mengenai kedudukan, kredibilitas, dan reputasi sebagai variabel pertama, kedua, dan ketiga. Pembahasan dilakukan melalui hasil angket yang diberikan kepada responden. Pernyataan di dalam angket terdiri dari indikator-indikator yang kemudian diakumulasikan pada variabel bebas. Hasil dari angket tersebut juga dilengkapi bagian-bagian dengan hasil wawancara dan pengamatan penulis.

Kedua, pembahasan mengenai variabel terikat politik kebijakan dan gaya kepemimpinan. Pembahasan pada variabel terikat ini sama halnya dengan langkah-langkah pada variabel bebas.

Ketiga, pembahasan mengenai pengaruh kedudukan, kredibilitas, dan reputasi Ratu Atut Chosiyah terhadap politik kebijakan melalui gaya kepemimpinan, maka dilakukan analisis korelasi pearson product moment dan korelasi ganda.

Hipotesis pertama berbunyi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedudukan Ratu Atut Chosiyah terhadap gaya kepemimpinan pemerintahan di Provinsi Banten. Perhitungan korelasi diperoleh angka korelasi antara variabel kedudukan (X_1) dan variabel gaya kepemimpinan (Y) sebesar (0,451). Pedoman pemberian interpretasi koefisien maka diperoleh nilai koefisien 0,451 termasuk kategori sedang. Maksud dari searah ini adalah jika variabel kedudukan tinggi maka variabel gaya kepemimpinan juga tinggi.

Untuk mengetahui uji signifikansi koefisien korelasi untuk dua sisi (2-tailed) dari *output* (diukur dari probabilitas) menghasilkan angka sebesar (0,000). Oleh karena ($\alpha = 0,05$) lebih besar dari nilai *Sig* atau karena angka signifikansinya sebesar ($0,05 > 0,000$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti kedudukan berhubungan secara signifikan dengan gaya kepemimpinan.

Hipotesis kedua yakni berbunyi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kredibilitas Ratu Atut Chosiyah terhadap gaya

kepemimpinan pemerintahan di Provinsi Banten. Perhitungan korelasi diperoleh Korelasi sebesar (0,640) antara variabel kredibilitas dan variabel gaya kepemimpinan merupakan korelasi yang kuat dan searah (karena hasilnya positif). Maksud dari searah ini adalah jika variabel kredibilitas tinggi maka variabel gaya kepemimpinan juga tinggi.

Untuk mengetahui uji signifikansi koefisien korelasi untuk dua sisi (2-tailed) dari *output* (diukur dari probabilitas) menghasilkan angka sebesar (0,000). Oleh karena ($\alpha = 0,05$) lebih besar dari nilai *Sig* atau karena angka signifikansinya sebesar ($0,05 > 0,000$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti kredibilitas berhubungan secara signifikan dengan gaya kepemimpinan.

Sedangkan hipotesis ketiga berbunyi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara reputasi Ratu Atut Chosiyah terhadap gaya kepemimpinan pemerintahan di Provinsi Banten. Perolehan nilai korelasi sebesar (0,700) antara variabel reputasi (X_3) dan variabel gaya kepemimpinan (Y) merupakan korelasi yang kuat dan searah (karena hasilnya positif). Maksud dari searah ini adalah jika variabel reputasi baik maka variabel gaya kepemimpinan juga tinggi.

Sementara itu, korelasi positif antara kedudukan, kredibilitas, reputasi secara bersama-sama dengan gaya kepemimpinan sebesar 56,3%. Dengan pembahasan hasil regresi dan pengujian t dan f sebagai berikut $Y = 11,234 + 0,053 X_1 + 0,264 X_2 + 0,421 X_3$. Dari hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 20.0 diperoleh R^2 sebesar 0,751 atau sebesar 75,1%. Artinya bahwa variabel terikat gaya kepemimpinan dapat diterangkan oleh variabel bebas sebesar 75,1%.

Adapun rangkuman pengujian hipotesis sebagai berikut:

Variabel	R hitung	Pengaruh		
		Langsung	Tidak Langsung Melalui Y	Persamaan Regresi
Variabel X ₁ terhadap Variabel Y	0,451	0,451	-	$Y = 22,730 + 0,495 X_1$
Variabel X ₂ terhadap Variabel Y	0,640	0,640	-	$Y = 22,083 + 0,524 X_2$
Variabel X ₃ terhadap Variabel Y	0,700	0,700	-	$Y = 18,078 + 0,616 X_3$
Variabel X ₁ terhadap Variabel Z	0,397	0,397	-	$Z = 17,022 + 0,333 X_1$
Variabel X ₂ terhadap Variabel Z	0,534	0,534	-	$Z = 17,585 + 0,333 X_2$
Variabel X ₃ terhadap Variabel Z	0,720	0,720	-	$Z = 10,356 + 0,483 X_3$
Variabel X ₁ terhadap Variabel Z	0,397	0,397	0,332	-
Variabel X ₂ terhadap Variabel Z	0,534	0,534	0,741	-
Variabel X ₃ terhadap Variabel Z	0,720	0,720	0,515	-

$\rho_y \epsilon_1$	0,797	0,797	-	0,797
$\rho_y \epsilon_2$	0,591	0,591	-	0,591
$\rho_y \epsilon_3$	0,51	0,51	-	0,51
$\rho_z \epsilon_1$	0,842	0,842	-	0,842
$\rho_z \epsilon_2$	0,715	0,715	-	0,715
$\rho_z \epsilon_3$	0,481	0,481	-	0,481

Pada korelasi dilanjutkan dengan regresi ganda. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam bentuk persamaan berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

$X_1 X_2 X_3$ = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

Rekapitulasi Hasil Analisa Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,234	4,275		2,628	,010
Reputasi.X ₃	,421	,078	,479	5,404	,000
Kredibilitas.X ₂	,264	,073	,323	3,619	,000
Kedudukan.X ₁	,053	,089	,048	,594	,554

a. Dependent Variable: Gaya.Kepemimpinan.Y

Pembahasan hasil regresi dan pengujian t dan f sebagai berikut:

$$Y = 11,234 + 0,053 X_1 + 0,264 X_2 + 0,421 X_3$$

Penjelasan persamaan tersebut sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 11,234, artinya jika kedudukan, kredibilitas dan reputasi nilainya 0, maka gaya kepemimpinan Ratu Atut Chosiyah nilainya sebesar 11,234.
- b. Koefisien regresi variabel kedudukan sebesar 0,053 artinya jika kedudukan mengalami kenaikan satu satuan, maka gaya kepemimpinan Ratu Atut Chosiyah dalam mempengaruhi perilaku orang lain atau bawahannya akan mengalami peningkatan sebesar 0,053 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- c. Koefisien regresi variabel kredibilitas sebesar 0,264 artinya jika kredibilitas mengalami kenaikan satu satuan, maka gaya kepemimpinan Ratu Atut Chosiyah dalam mempengaruhi perilaku bawahannya akan mengalami peningkatan sebesar 0,264 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- d. Sementara itu, koefisien regresi variabel reputasi sebesar 0,421 artinya jika reputasi mengalami kenaikan satu satuan, maka gaya kepemimpinan Ratu Atut Chosiyah dalam mempengaruhi perilaku orang lain atau bawahannya akan mengalami peningkatan sebesar 0,421 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Selanjutnya untuk mengetahui berapa persen variabel independen dapat menerangkan variabel terikat. Dari hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 20.0 diperoleh R^2 sebesar 0,751 atau sebesar 75,1%. Artinya bahwa variabel terikat gaya kepemimpinan dapat diterangkan oleh variabel bebas sebesar 75,1%.

C. PENUTUP

Kepemimpinan merupakan suatu aktifitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar supaya mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Kedudukan seorang pemimpin di daerah, secara normatif sudah diatur sejak pertama diterbitkannya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1945 sebagai ketentuan yang mengatur mengenai posisi, tugas-tugas, fungsi dari kewajibannya, dan prasyarat sebagai pemimpin daerah. Kedudukan sebagai pemimpin daerah juga dituntut memiliki kualitas dan kapabilitas. Karena tugas dari seorang pemimpin kepala daerah yaitu merancang strategi kebijakan, menetapkan suatu kebijakan, dan menerapkan atas kebijakan yang dibuatnya agar dapat dirasakan hasilnya oleh masyarakat. Disamping itu juga seorang pemimpin harus pemimpin berhasil dalam menjalankan roda pemerintahan memberikan penilaian di masyarakat dengan memiliki reputasi baik oleh karena kebijakan-kebijakannya yang dibuat.

Dari hasil evaluasi diketahui bahwa kedudukan (X_1) memberikan pengaruh sebesar 45,1% terhadap gaya kepemimpinan (Y). Selanjutnya kredibilitas (X_2) memberikan pengaruh sebesar 64% terhadap gaya kepemimpinan (Y). Sementara itu, reputasi memberikan pengaruh sebesar

70% terhadap gaya kepemimpinan (Y). Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan regresi ganda. Kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu terdapat korelasi positif antara kedudukan, kredibilitas, dan reputasi secara bersama-sama terhadap gaya kepemimpinan sebesar sebesar 56,3%. Sedangkan koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,751 atau 75,1% yang artinya variabel terikat gaya kepemimpinan dapat diterangkan oleh variabel bebas sebesar 75,1%. Dengan demikian maka hasil yang diperoleh untuk korelasi gaya kepemimpinan seperti yang telah dibahas di atas terkategori tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi revisi III Jakarta: Rineka Cipta.
- Halim, Abd. (2014). *Politik Lokal: Pola, Aktor, dan Alur Dramatikalnya*. Yogyakarta: LP2B.
- Kerlinger, F. N. (2000). *Asas-Asas Penelitian Humaniora*. Yogyakarta: FE UGM.
- Hasan, Iqbal. (2009). *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayat, Syarif. (2007). *Shadow State, Bisnis dan Politik di Provinsi Banten dalam Nordholt, Henk Schulte dan Gery van Klinken (ed.), Politik Lokal di Indonesia*. Jakarta: KITLV-Jakarta dan Yayasan Obor Indonesia.
- Hikmat, (2009). *Manajemen Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Koentjaraningrat. (1986). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Bandung: CV Transito.
- Nawawi, Hadari. (2003). *Kepemimpinan yang Efektif*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nasehuddien, Toto Syatori. (2008). *Metodologi Penelitian (Sebuah Pengantar)*. Cirebon: STAIN.
- Soekanto, Soerjono. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Panji, Anaroga dan Sri Suyati. (1995). *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta: PT Dunia Pustaka.
- Pasolong, Harbani. (2008). *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Priyatno, Duwi. (2010). *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, Jogjakarta: Media Komunikasi.
- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, (2011). *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. (1985). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suradinata, Ermaya. (1997). *Pemimpin dan Kepemimpinan Pemerintahan, Tinjauan Budaya, Moral dan Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Syafiie, Inu Kencana. (2009). *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Thoha, Miftah. (2007). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Press.